

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau untuk suatu kepentingan sehingga keinginannya dapat terpenuhi. Pariwisata dapat di artikan juga sebagai suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk rekreasi lalu kembali ketempat semula. Sektor pariwisata menjadi “*core Economy*” dan penyumbang devisa terbesar di Indonesia untuk lima tahun ke depan. Negara – negara seperti Thailand dan Yunani misalnya, hidup dari pariwisata. Sementara Indonesia, baru menetapkan pariwisata sebagai sektor unggulan, penyumbang ekonomi melampaui CPO (minyak sawit mentah). Indonesia memiliki ribuan destinasi, baik yang sudah populer namanya maupun yang belum digarap optimal. Apalagi pembangunan infrastruktur terus digalakkan, pariwisata bisa menjadi andalan baru bagi pemasukan negara.

Berdasarkan data World Travel & Tourist Council, pariwisata Indonesia menjadi yang tercepat pertumbuhannya. Pariwisata Indonesia menempati peringkat ke-9 di dunia, nomer 3 di Asia, dan nomer 1 di kawasan Asia Tenggara. Pencapaian di sektor pariwisata itu juga diakui perusahaan media di Inggris, The Telegraph yang mencatat Indonesia sebagai “*The Top 20 Fastest Growing Travel Destinations*”. Indeks daya saing pariwisata Indonesia menurut *World Economy*

Forum (WEF) juga menunjukkan perkembangan membanggakan, peringkat Indonesia naik 8 point dari 50 pada 2015 ke peringkat 42 pada 2017. Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia naik signifikan dari 2015 – 2017. Pada 2015 sebanyak 10,41juta, tahun 2016 menjadi 12,01 juta, dan tahun 2017 sebanyak 14,04 juta. Sampai Agustus 2018 , jumlah wisatawan mancanegara mencapai 10,58 juta. Wisatawan nusantara juga terus naik. Sejak 2015 sebanyak 256 juta, tahun 2016 menjadi 264,33 juta, dan tahun 2017 meningkat menjadi 270,82 juta. Sementara itu, sumbangan devisa dari sektor pariwisata meningkat dari US\$ 12,2 miliar pada 2015, menjadi US\$ 13,6 miliar pada 2016, dan naik lagi menjadi US\$ 15 miliar pada 2017. Pada 2018, pariwisata ditargetkan meraup devisa US\$17 miliar serta pada 2019 dibidik menyumbang devisa nomor 1, mengalahkan sektor lain dengan proyeksi nilai sebesar US\$ 20 miliar. Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Desa wisata pedesaan di mana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa – desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat. (Edward Inskeep (1991)). Suatu desa wisata harus terus dan secara kreatif mengembangkan identitas atau ciri khas daerah.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki keanekaragam alam dan budaya yang sangat bervariasi dan dikemas dengan lebih menarik. Daerah Istimewa Yogyakarta juga menduduki peringkat kedua setelah Bali dalam hal potensi pariwisata. Hal ini dikarenakan berbagai keunikan serta keindahan yang dimiliki Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu contohnya adalah Kabupaten

Gunungkidul. Jumlah Desa Wisata di Gunungkidul sendiri setiap tahun terus meningkat. Adapun saat ini, baru ada 12 Desa yang secara resmi telah menjadi Desa Wisata. Salah satu contohnya adalah Desa Bleberan yang berada di Kecamatan Playen.

Desa Bleberan adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul yang telah berhasil mengembangkan konsep ilmu Desa Wisata. Beberapa penghargaan telah diraih oleh Desa ini yaitu menjadi salah satu wisata terbaik pilihan kementerian Desa Tertinggal dan Transmisi (Kemendes PDTT). Desa wisata ini meraih penghargaan kategori Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Salah satu pertimbangan Kemendes PDTT memilih Desa Wisata Bleberan, karena di Desa ini terdapat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang mampu memanfaatkan teknologi pengelolaan air bersih. Keberadaan BUMDes juga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat, dan menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Gunungkidul. Selain itu di Desa ini ada Air Terjun Sri Gethuk dan Gua Rancang yang tiap pekan dikunjungi wisatawan. Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen menjadi salah satu kiblat Desa Wisata di Gunungkidul.

Paket wisata di Desa Bleberan sangat variatif, di sini kita bisa melakukan wisata edukasi di situs purbakala Bleberan dan Goa Rancang Kencono serta mempelajari kesenian dan upacara tradisi Kenduri Tumpeng Robyong, dan kita bisa menikmati wisata alam Air Terjun Sri Gethuk. Dengan adanya paket wisata ini telah membantu masyarakat untuk memperoleh pekerjaan sehingga mengurangi angka pengangguran. Namun paket wisata berbasis desa wisata belum banyak diketahui masyarakat luas terutama untuk paket wisata di Desa

Bleberan. Maka dari itu memperkenalkan paket wisata yang ada di Desa Bleberan sangat bagus terutama untuk wisata alamnya yang memiliki keunikan tersendiri, terutama untuk Air terjun Sri Gethuk. Air Terjunnya yang terletak di perbatasan antara Gunungkidul dan Bantul serta memiliki sungai yang dapat berubah warna sesuai dengan musim yang sedang terjadi. Dan di sisi sungai terdapat bukit karst yang mengelilingi sungai yang membuat suasana terasa sejuk ketika melintasinya dengan rakit. Pepohonan dan semak-semak hijau yang rimbun juga menambah indah suasana.

Berdasarkan uraian tersebut penulis mengangkat hal ini sebagai bahan Tugas Akhir dengan judul : “Pengembangan Paket Wisata Alam Di Desa Wisata Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja paket wisata alam yang ditawarkan di Desa Wisata Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimana pengembangan paket wisata alam di Desa Wisata Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul?
3. Apa saja kendala dalam pengembangan paket wisata alam di Desa Wisata Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul dan bagaimana solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apa saja paket wisata alam yang ditawarkan di Desa Wisata Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul
2. Mendeskripsikan pengembangan paket wisata alam di Desa Wisata Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul
3. Memahami kendala apa saja dalam pengembangan wisata di Desa Wisata Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul dan bagaimana solusinya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu yang berkaitan dengan kepariwisataan terutama yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata.

2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan mengenai pengembangan Desa Wisata terutama untuk masyarakat yang berada di pedesaan agar bisa membangun desanya sendiri.

3. Manfaat Akademis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk dapat bekerjasama dengan Desa Bleberan yang dijadikan tempat penelitian, dan sebagai syarat kelulusan pada Progam Studi DIII Usaha Perjalanan Wisata.

E. Kajian Pustaka

1. Wisata Alam

Pengertian wisata alam sendiri sangat beragam. Akan tetapi, inti dari wisata alam adalah konsep wisata yang menggabungkan komitmen dengan alam dan tanggung jawab sosial. Wisata alam juga merupakan wujud pembangunan berkelanjutan dalam bentuk wisata alam dengan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi mendapatkan perhatian yang proporsional. Wisata alam juga dapat berupa wisata hidupan air, wisata petualangan, ataupun wisata menikmati alam. Berbeda halnya dengan wisata alam, wisata hidupan liar, dan wisata petualangan yang menitikberatkan pada keuntungan konservasi dan masyarakat dari wilayah yang dikunjungi (Honey 1999).

Beberapa tahun belakangan, tercatat adanya peranan wisata alam sebagai alternatif untuk mengalihkan perhatian dan pendapatan masyarakat dari pekerjaan yang tidak ramah lingkungan seperti perburuan satwa liar (Fillion dkk 1995). Wisata alam dapat dijadikan solusi pada skala global untuk mengatasi masalah konservasi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Konsep menggunakan wisata sebagai alat untuk mencapai tujuan manajemen konservasi di berbagai negara semakin dapat diterima. Hal ini ditunjukkan dari semakin meningkatnya minat mengunjungi kawasan wisata alam di beberapa negara (Hulme dan Murphee 2001).

Wisata alam dapat berupa rekreasi yang melibatkan sejumlah orang untuk mengunjungi suatu tempat dan membelanjakan uangnya demi memperoleh

pengalaman berinteraksi dengan komunitas biologi yang luar biasa. Wisata alam bukanlah sebagai satu corak kegiatan pariwisata khusus, melainkan suatu konsep pariwisata, yang mencerminkan wawasan lingkungan dan mengikuti kaidah-kaidah keseimbangan dari kelestarian alam. Pengembangan wisata alam harus dapat meningkatkan kualitas hubungan antar manusia, meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, dan menjaga kualitas lingkungan. Oleh karena itu, di dalam pengembangannya, terutama di kawasan-kawasan lindung, beberapa pertimbangan dalam pengelolaan harus benar-benar diperhatikan (Fillon, 1989; Supriana, 2010; Sellars, 1997).

2. Paket Wisata

Paket wisata (*package tour*) adalah produk perjalanan yang dijual oleh suatu perusahaan biro perjalanan atau perusahaan transport yang bekerja sama dengannya dimana harga paket wisata tersebut telah mencakup biaya perjalanan, hotel ataupun fasilitas lainnya (Suwantoro, 1997). Paket wisata itu sendiri berdasarkan sifat pembuatannya dibedakan menjadi dua yaitu *ready made tour* dan *tailor made tour* (Nuriata, 1992:36). *Ready made Tour* adalah suatu produk paket wisata di mana komponen-komponennya sudah ditetapkan, tidak dapat diubah-ubah dan dapat langsung dibeli oleh wisatawan, dengan kata lain produk sewaktu-waktu dapat diselenggarakan. Berbeda dengan *tailor made tour* yang sifat paket wisatanya dapat diubah-ubah komponen-komponennya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Walau paket wisata berbeda sifat pembuatannya, akan tetapi tetap saja diperlukan suatu perencanaan yang matang agar fasilitas-fasilitas yang akan dipakai dalam berwisata dapat memuaskan

wisatawan yang membeli paket tur tersebut. Perencanaan itu meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan (Terry, 1986:163).

Inti perencanaan adalah memikirkan sekarang untuk tindakan yang akan datang. Seberapa besar pentingnya perencanaan sebuah wisata menurut Suyitno (2001:4) dapat diamati dari manfaatnya, antara lain: sebagai pedoman penyelenggaraan wisata, sebagai sarana untuk memprediksi kemungkinan timbulnya hal-hal diluar dugaan sekaligus alternatif pemecahannya, sebagai sarana untuk mengarahkan penyelenggaraan wisata sehingga dapat mencapai tujuannya, yaitu mewujudkan wisata secara efektif dan efisien, dan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan wisata sebagai upaya pengawasan atau evaluasi dalam rangka memberikan umpan balik bagi penyelenggaraan wisata selanjutnya.

Oleh sebab itu, perencanaan bukanlah sekedar persiapan, akan tetapi merupakan proses kegiatan yang secara terus menerus mengikuti dan mewarnai kegiatan sampai pada pencapaian tujuan. Perencanaan bahkan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi yang hasilnya diharapkan dapat digunakan untuk masukan bagi perencanaan kegiatan selanjutnya.

3. Komponen Paket Wisata

Komponen paket wisata meliputi fasilitas-fasilitas yang terlibat dalam penyelenggaraan wisata, di mana wisata terjadi karena adanya keterpaduan antara

berbagai fasilitas yang mendukung dan berkesinambungan. Adapun komponen wisata yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Sarana transportasi

Sarana transportasi terkait dengan mobilitas wisatawan, tetapi transportasi tidak hanya dipakai sebagai sarana untuk membawa wisatawan dari satu tempat ke tempat lain saja, namun juga dipakai sebagai atraksi wisata yang menarik.

b. Sarana akomodasi

Sarana akomodasi dibutuhkan apabila wisata diselenggarakan dalam waktu lebih dari 24 jam dan direncanakan untuk menggunakan sarana akomodasi tertentu sebagai tempat menginap.

c. Sarana makan dan minum

Dilihat dari lokasi ada restoran yang berada di hotel dan menjadi bagian atau fasilitas hotel yang bersangkutan, ada pula restoran yang berdiri sendiri secara independen.

d. Objek dan atraksi wisata

Objek dan atraksi wisata dapat dibedakan atas dasar asal-usul yang menjadi karakteristik objek atau atraksi tersebut, yaitu wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata ziarah dan wisata hiburan.

e. Sarana hiburan

Hiburan pada hakikatnya adalah salah satu atraksi wisata. Hiburan bersifat massal, digelar untuk masyarakat umum dan bahkan melibatkan

masyarakat secara langsung serta tidak ada pemungutan biaya yang menikmatinya, di mana hiburan semacam ini disebut *amusement*.

f. Toko cinderamata

Toko cinderamata erat kaitannya dengan oleh-oleh atau kenang-kenangan dalam bentuk barang tertentu.

g. Pramuwisata dan pengatur wisata (*Guide* dan *Tour manager*)

Pramuwisata dan pengatur wisata adalah petugas purna jual yang bertindak sebagai wakil perusahaan yang mengelola wisata untuk membawa, memimpin, memberi informasi dan layanan lain kepada wisatawan sesuai dengan cara yang disepakati.

4. Paket Wisata Pedesaan

Indonesia dalam bidang pariwisata harus mampu melakukan terobosan-terobosan baru khususnya dalam mempromosikan produk pariwisata dan membuat produksi pariwisata baru dengan memanfaatkan lingkungan pedesaan yang ada pada daerah masing-masing, sehingga mampu menarik perhatian sebanyak mungkin wisatawan. Paket wisata pedesaan memiliki daya tarik tersendiri dengan menampilkan kehidupan masyarakat pedesaan dan adat istiadatnya. Pengemasan paket wisata Perdesaan akan sangat mendukung konsep pariwisata berkelanjutan. Konsep pariwisata berkelanjutan sendiri sangat menekankan adanya suatu keberlanjutan dari segala aspek baik sosial, ekonomi, budaya masyarakat setempat sampai dengan keberlanjutan dari alamnya. Melalui pengemasan paket wisata Perdesaan sangat membantu

pelestarian alam, budaya dari kehidupan warga desa dan diharapkan memberikan dampak positif bagi perekonomian warga desa.

5. Pembuatan paket yang menarik minat wisatawan

Paket wisata ditinjau dari perspektif ekonomi dapat dianggap sebagai suatu produk. Bentuk atau produk dari paket wisata merupakan penggabungan atau pengemasan dari objek dan atraksi wisata, akomodasi, transportasi, makanan dan lain-lain. Biro Perjalanan Wisata (BPW) atau istilah internasionalnya disebut dengan tour operator merencanakan komponen-komponen mana yang akan dipilih dan dikemas untuk memenuhi kepuasan wisatawan. Pemilihan, pengemasan dan penyusunan komponen-komponen wisata yang dilakukan oleh Tour operator ditujukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang diwujudkan dalam suatu produk. Uraian di atas akan semakin jelas jika menyimak pengertian dari produk yang didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, diambil, digunakan, atau dikonsumsi, sehingga dapat memuaskan kebutuhan atau keinginan. Termasuk di antaranya adalah objek fisik, layanan, tempat, organisasi, dan gagasan (Kotler, 2002:290). Untuk menghasilkan paket wisata yang menarik disarankan oleh Hoyle (2006:15-16) perlu memperhatikan latar belakangnya sehingga ingin melaksanakan perjalanan wisata, manfaat produknya dan keunikannya. Agar menghasilkan suatu paket wisata yang terencana secara matang, maka Suyitno (2001:12) menyarankan perlu kiranya mencermati proses produksinya.

Perencanaan yang baik bukanlah sekadar khayalan tanpa dasar. Perencanaan merupakan pemikiran terhadap kegiatan di masa mendatang yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan rasional dan data-data yang akurat. Untuk itu dalam melakukan perencanaan paket wisata perlu dipahami tahapan-tahapan di bawah ini :

Pencarian Gagasan : Sumber utama gagasan-gagasan produk paket wisata adalah pasar. Gagasan pasar merupakan kebutuhan dan keinginan para wisatawan yang belum terpenuhi. Dengan mengidentifikasi kebutuhan wisatawan yang dimaksud dapat mengarahkan produk untuk memenuhi keinginannya.

Merumuskan Tujuan Wisata : Pengetahuan yang di dapat dari hasil identifikasi kebutuhan konsumen dipakai sebagai dasar untuk merumuskan tujuan wisata. Rumusan tujuan ini pada dasarnya adalah hipotesis akan tujuan yang hendak dicapai, sedangkan tujuannya tidak lain adalah rumusan wisata yang akan diselenggarakan. Tujuan yang dirumuskan itu harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah umum dikenal dengan rumusan 5W2H, yaitu:apa (*What*), wisata apa yang akan disusun; mengapa (*Why*), mengapa wisata itu disusun; siapa (*Who*), siapa saja yang akan terlibat dalam wisata tersebut; di mana (*Where*), di mana wisata itu diselenggarakan; kapan(*When*), kapan wisata tersebut diselenggarakan; bagaimana(*How*), bagaimana wisata itu diselenggarakan; dan berapa banyak (*How Much*), berapa besar biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan

Observasi dan Pengumpulan Data : Observasi dan pengumpulan data difokuskan pada fasilitas akomodasi adalah kelas hotel, jumlah dan macam-macam kelas kamar yang tersedia, fasilitas-fasilitas hotel dan di dalam kamar, lokasi beserta aksesibilitasnya, pelayanan, kebersihan, makanan, sistem pembayarannya dan harga sewa kamar. Sarana Transportasi meliputi tahun pembuatan, jumlah armada yang dimiliki, kapasitas tempat duduk, fasilitas yang tersedia di dalam bus, pelayanan perusahaan dan kru bus, kebersihan, pengetahuan dan pengalaman pengemudi terhadap medan di mana wisata diselenggarakan, harga dan jenis bus (bus reguler atau bus pariwisata) dan sistem pembayarannya. Pengumpulan data pada saat observasi restoran difokuskan pada menu, harga makanan, kapasitas tempat duduk, fasilitas restoran, kebersihan, pelayanan, sistem pembayaran dan lokasi. Pada objek dan atraksi wisata perlu diperhatikan tentang nama dan tempat, durasi yang diperlukan wisatawan untuk menikmati objek dan atraksi wisata, ciri khas yang menarik dari objek dan atraksi wisata tersebut, fasilitas di dalamnya, kebersihan, pelayanan, harga tiket masuk dan dayaampungnya. Untuk toko cinderamata yang perlu dicermati adalah memiliki barang atau makanan yang khas daerahnya, harga, fasilitas pembayaran, pelayanan, kebersihan dan lokasi.

Analisis Data : Data yang telah diperoleh dalam kegiatan observasi diolah dan dianalisis. Analisis data dimaksudkan untuk: menentukan strategi pencapaian tujuan; mengidentifikasi kendala yang mungkin timbul dalam proses pencapaian tujuan; dan mencari alternatif-alternatif yang mungkin dapat ditempuh.

Desain Produk Pendahuluan : Desain produk pendahuluan biasanya dicurahkan untuk mengembangkan beberapa alternatif desain untuk memenuhi ciri konseptual produk terpilih, seperti halnya model atau jenis paket wisata, unsur pokok dan penunjang kelengkapan suatu paket perjalanan, faktor keamanan dan sebagainya. Hasil ini diharapkan menjadi produk yang dapat bersaing dan dapat direalisasikan menjadi produk unggulan.

Pengujian / Operasional : Pengujian atas alternatif di atas ditujukan pada pengujian pemasaran dan kemampuan dalam pelaksanaan di lapangan, melalui uji pasar dengan dilemparkan ke sekelompok wisatawan untuk dicoba, untuk mengetahui pendapat mereka. Maksud pengujian ini adalah untuk mendapatkan data tentang pendapat wisatawan terhadap produk tersebut.

Evaluasi : Setelah melakukan pengujian atau operasional dari paket wisata yang dicobakan pada wisatawan, maka akan memperoleh data tentang tanggapan-tanggapan atas paket wisata yang dicobanya. Tanggapan-tanggapan yang masuk itu dianalisis dan dievaluasi kembali agar mengetahui akan kekurangan atau kelebihan atas produk paket wisata yang diujikan.

Desain Terakhir : Hasil dari evaluasi paket wisata yang telah diujikan atau dioperasionalkan akan dipakai sebagai rujukan untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan paket wisata tersebut dengan melakukan modifikasi-modifikasi. Selanjutnya hasil dari modifikasi tersebut dijadikan desain akhir untuk segera dipasarkan sesuai dengan pasar-pasar yang dituju. Dalam tahap ini pula penetapan standar dan prosedur pelayanan ditentukan.

F. Metode Penelitian

1. Deskriptif

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir (1988: 63)

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:203) observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dilakukan dengan pengamatan secara langsung objek wisata Goa Rancang Kencono dan Air Terjun Sri Gethuk di Desa Wisata Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk memperoleh informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi secara langsung (Koentjaraningrat,1982). Dilakukan dengan mewawancarai Bapak Saifudin selaku sekretaris dari Pokdarwis Desa Wisata Bleberan

karena beliau selalu terjun langsung dalam pengawasan objek wisata Goa Rancang Kencono dan Air Terjun Sri Gethuk. Oleh sebab itu penulis mewawancarai Bapak Saifudin untuk memperoleh data.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. (Sarwono, 2006). Dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari mengkaji buku-buku literatur dengan mengutip bagian-bagian yang mempunyai kaitan langsung dengan judul masalah.

d. Studi Dokumen

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb (Danial, 2009:79). Dilakukan dengan mengkaji dokumen Undang Undang tentang Kepariwisata

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan langsung di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saat Praktek Kerja Lapangan yang dilaksanakan selama tiga bulan (Januari-April) sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh Jurusan Usaha Perjalanan Wisata, Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan analisis kemudian disusun dalam bentuk laporan tugas akhir dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi uraian tentang Latar Belakang Permasalahan, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II Gambaran Umum Desa Wisata Bleberan , Berisi uraian tentang profil desa wisata bleberan, sejarah berdirinya, visi misi dan daya tarik yang ada di desa wisata bleberan.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan, Berisi uraian tentang paket wisata alam yang ditawarkan desa wisata bleberan, pengembangan paket wisata alam dan beberapa kendala yang dihadapi dalam menjalankan berbagai operasional terkait.

Bab IV Kesimpulan, Berisi uraian tentang kesimpulan yaitu jawaban atas permasalahan serta beberapa saran berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh.